

PENGUATAN KEPEMIMPINAN VISIONER DAN MOTIVASI KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU

Erni Sukmayanti^{a*)}, Nandang Hidayat^{b)}, Herfina^{b*)}

^{a)}Guru SMA Negeri 1 Megamendung, Bogor, Indonesia

^{b)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: : e_sukmayanti@yahoo.com

riwayat artikel : diterima: 06 Mei 2021; direvisi: 16 Mei 2021; disetujui: 06 Juni 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara dan strategi peningkatan kreativitas guru melalui penguatan kepemimpinan visioner dan motivasi kerja. Penelitian ini dilaksanakan di 11 SMP Swasta Se- Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor dengan sampel penelitian berjumlah 113 guru Honorer. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasional untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti dan analisis SITOREM untuk menganalisis indikator variabel. Hasil penelitian menghasilkan kreativitas guru sebagai berikut: $\hat{Y} = 1,122 + 0,148X_1 + 0,750X_2$. X_1 kepemimpinan visioner dan X_2 motivasi kerja. Solusi optimal yang dihasilkan sebagai berikut terdapat 10 indikator yang sudah baik sehingga dipertahankan atau dikembangkan yaitu tanggung jawab, memperoleh pengakuan, berpikir fleksibel, keingintahuan, lingkungan kelas, orientasi pada masa depan, inovasi, keteladanan, komunikasi, komitmen kerja serta terdapat 5 indikator yang masih lemah sehingga perlu diperbaiki dengan urutan perbaikan sebagai berikut: kebanggaan terhadap pekerjaan, kesempatan untuk maju, prestasi yang dicapai, senang mempelajari hal-hal yang baru, peluang penyelesaian masalah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dapat meningkatkan kreativitas guru.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Kerja

STRENGTHENING VISIONARY LEADERSHIP AND WORK MOTIVATION INEFFORTS TO INCREASE TEACHER CREATIVITY

Abstract. This study aimed to find the relationship between teacher creativity increase and visionary leadership strength, as well as between teacher creativity and work motivation. This research was conducted in 11 private junior high schools in Megamendung District, Bogor Regency with a sample of 113 honorary teachers. This study used the correlational analysis method to determine the strength of the relationship between the variables studied and SITOREM analysis to analyze the indicator variables. The results of the study resulted in teacher creativity were: $\hat{Y} = 1,122 + 0,148X_1 + 0,750X_2$. X_1 is visionary leadership and X_2 is work motivation. The optimal solution produced were: there were 10 indicators that have already been good so that they were maintained or developed, namely; responsibility, gaining recognition, flexible thinking, curiosity, classroom environment, future orientation, innovation, exemplary, communication, work commitment. There were 5 indicators that were still weak so it needed to be improved in the following order of improvement, such as: pride in work, opportunity to advance, achievements achieved, love to learn new things, opportunity to solve problems. Based on those findings, it can be concluded that strengthening visionary leadership and work motivation could increase teacher creativity.

Keywords: Teacher Creativity, Visionary Leadership, and Work Motivation.

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam pembelajaran, sekolah memiliki tujuan untuk mendidik para siswa di bawah pengawasan guru. Mutu sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran dan juga ditunjang penyediaan fasilitas oleh sekolah baik dalam bentuk fisik seperti sarana dan prasarana maupun kompetensi tenaga pendidik (Pertiwi, Suchyadi, & Handayani, 2019). Tenaga pendidik dalam hal ini guru adalah sumber daya yang berharga dalam sekolah karena guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Suchyadi et al., 2019). Peran serta guru sangat penting, karena guru menjadi ujung tombak keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga berfungsi sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer pembelajaran. Sebagai pengajar guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Sebagai pelatih guru memberikan peluang yang

sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar (Suchyadi et al., 2020). Sebagai pembimbing guru memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik. Guru sebagai manajer pembelajaran artinya mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran dan peran guru dapat tercapai.

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses pembelajaran dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Dalam proses pembelajaran seorang guru pasti berinteraksi dengan siswa guna menyampaikan materi pelajaran, guru membantu siswa agar memahami materi. Dengan kreativitas guru dalam mengajar membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut kreatif, profesional, dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kreativitas Guru

Kreativitas guru membawa dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dengan guru yang kreatif, maka pembelajaran akan menyenangkan dan berdampak positif bagi hasil pembelajaran. Pendapat konsep mengenai kreativitas seperti dinyatakan oleh Ghifar (2019: 1689–1699) dengan teorinya menyatakan bahwa kreativitas adalah mewujudkan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah, dan melakukan tindakan-tindakan inovatif dengan pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya ke dalam proses yang unik yang membedakan prestasi dari setiap orang dalam organisasi. Sudrajat, dan Setyaningsih, (2020:70-73) mendefinisikan kreativitas adalah aktivitas mewujudkan idea-idea (gagasan) orisinal, baru atau unik melalui proses untuk mengatasi kesulitan atau mengurangi hambatan agar menghasilkan produk unggul yang dilakukan individu. Seorang guru kreatif harus menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan dalam pembelajaran. Sartana *et.al*, (2020:41-45) mengemukakan bahwa kreativitas guru adalah pengaktualisasian ide-ide yang dimiliki untuk menggali potensi berupa tindakan senang mempelajari hal-hal baru dituangkan dalam bentuk berfikir fleksibel melalui rasa ingin tahu yang besar, baik menciptakan lingkungan kelas bervariasi maupun menyelesaikan masalah sehingga menghasilkan karya yang bermanfaat.

Konsep kreativitas guru seperti dikemukakan oleh Abdullah (2017:35) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti. Selanjutnya, Slameto, (2010:100) menguatkan kreativitas guru sebagai perwujudan sesuatu yang baru, baik berupa ide, perbuatan, maupun hasil karya yang berbeda dengan yang sudah ada serta memiliki berbagai cara dalam menghadapi masalah dengan indikator sebagai berikut: (1) memiliki hasrat keingintahuan yang besar; (2) bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru; (3) keinginan untuk menemukan atau meneliti; (4) memiliki semangat bertanya; (5) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (6) berpikir fleksibel. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam penelitian ini adalah perilaku guru untuk mewujudkan ide-ide baru dalam rangka mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki di dalam memecahkan masalah berkenaan dengan tugasnya, dengan indikator: (1) senang mempelajari hal-hal yang baru; (2) berpikir secara fleksibel; (3) keingintahuan; (4) lingkungan kelas; (5) berupaya menemukan peluang untuk memecahkan masalah

Kepemimpinan Visioner

Menurut Budiman, (2017:37-50) menyatakan kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam memiliki peran yang penting dalam memajukan sebuah lembaga. Kepemimpinan visioner merupakan salah satu kepemimpinan yang dianggap relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan saat ini. Kepemimpinan visioner termasuk jajaran model kepemimpinan yang diyakini banyak orang sebagai model kepemimpinan yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan sebuah amanat yang harus diberikan kepada orang yang benar-benar ahli, memiliki kualitas, tanggung jawab, adil, jujur, serta bermoral baik. Negeri *et.al*, (2014:57) menyatakan kepemimpinan visioner merupakan suatu tindakan yang melibatkan kesanggupan, kemampuan, kepiawaian yang luar biasa untuk menawarkan kesuksesan pada masa yang akan datang. Siswanti, dan Rahatmawati, (2014:74-84) menjelaskan kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. Yodsala *et.al*, (2014:92-101) mendefinisikan kepemimpinan visioner adalah gaya seorang pemimpin yang memiliki visi yang tepat sebagai pedoman bagi staf untuk bekerja sesuai arah, termasuk kapasitas untuk memiliki inovasi yang mengarah pada perubahan di masa depan. Definisi lainnya dari Sanusi (2009:150) menyatakan kepemimpinan visioner yaitu pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberikan arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. Kepemimpinan visioner memerlukan kompetensi tertentu. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disintesis bahwa

kepemimpinan visioner adalah perilaku pemimpin yang memiliki visi sebagai pedoman untuk bekerja yang mengarah pada perubahan di masa depan, dengan indikator: (1) Orientasi pada masa depan; (2) komunikasi; (3) inovasi; (4) komitmen kerja; (5) keteladanan.

Motivasi Kerja

Hamzah (2013:105) menyatakan pandangan bahwa motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru akan bergerak mengerjakan pekerjaan apabila ada yang memotivasi, baik dari dalam diri maupun dari luar. Selanjutnya, Fathurrohman (2012) mendefinisikan motivasi kerja guru adalah dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi kerja membuat guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Yulianti (2015:900-910) mendefinisikan motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik. Indikator motivasi kerja guru yaitu: (1) kebutuhan akan berprestasi; (2) peluang untuk berkembang; (3) kebanggaan terhadap pekerjaan sendiri; (4) kebutuhan akan pengakuan; (5) gaji yang diterima. Definisi lainnya dari Putrana *et.al.*, (2016:1-14) berpendapat bahwa motivasi kerja guru diukur dalam dua dimensi, yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal meliputi: (1) hubungan antarpribadi; (2) penggajian atau honorarium; (3) supervisi kepala sekolah; (4) kondisi kerja. Motivasi internal meliputi: (1) dorongan untuk bekerja; (2) kemajuan dalam karier; (3) pengakuan yang diperoleh; (4) rasa tanggung jawab dalam pekerjaan; (5) minat terhadap tugas; (6) dorongan untuk berprestasi. Menurut Moekijat, (2010:65) mendefinisikan motivasi adalah suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam diri seseorang dipandang sebagai suatu kekuatan tanpa memperhitungkan adanya kelemahan dalam setiap individu. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan motivasi kerja guru adalah dorongan yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar diri (*ekstrinsik*) yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku guru dalam menciptakan kegairahan kerja, agar mau bekerja sama dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan, dengan indikator motivasi kerja guru adalah: (1) tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, (2) kebanggaan terhadap pekerjaan, (3) prestasi yang dicapai; (4) memperoleh pengakuan, (5) kesempatan untuk maju.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey korelasional, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kepemimpinan Visioner (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kreativitas Guru. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru SMP Swasta Se- Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 113 orang dengan menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel pada masing-masing sekolah dilaksanakan dengan teknik *proportional random sampling*. Data hasil penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi-korelasi. Analisis data diawali dengan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas galat taksiran dan uji homogenitas varian, selanjutnya penetapan persamaan regresi, uji signifikansi persamaan regresi, linearitas regresi serta pengujian hipotesis dengan uji korelasi menggunakan tabel ANAVA. Hasil data di lapangan akan dikelompokkan per indikator, sehingga dapat dibandingkan dan dianalisis dengan menggunakan metode SITOREM (Hardhienata, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Lilliefors* hasil perhitungan (L_{hitung}) = 0,0769 dan *Lilliefors* dalam tabel (L_{tabel}) dengan N 113 pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,0833 (L_{hitung} 0,0769 < L_{tabel} 0,0833, yang berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa galat taksiran kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru *berdistribusi* normal, dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi.

galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Lilliefors* hasil perhitungan (L_{hitung}) = 0,0478 dan *Lilliefors* dalam tabel (L_{tabel}) dengan N 113 pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,0833 (L_{hitung} 0,0478 < L_{tabel} 0,0833, yang berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa galat taksiran motivasi kerja dengan kreativitas guru *berdistribusi* normal, dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas variabel kepemimpinan visioner (X_1) dengan kreativitas guru (Y)

diperoleh χ^2 hitung = 33,178. Nilai χ^2 dengan dk 112 pada $\alpha = 0,05$ sebesar 137,701 karena χ^2 hitung $33,178 \leq \chi^2$ tabel 137,701 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa homogenitas varian kelompok data kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru berasal dari populasi data yang homogen, dengan kata lain homogenitas varians kelompok data Y atas X_1 adalah homogen dan persyaratan homogenitas varian kelompok dipenuhi.

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas variabel motivasi kerja (X_2) dengan kreativitas guru (Y) diperoleh χ^2 hitung = 30,872. Nilai χ^2 dengan dk 112 pada $\alpha = 0,05$ sebesar 137,701 karena χ^2 hitung $30,872 \leq \chi^2$ tabel 137,701 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa homogenitas varian kelompok data motivasi kerja dengan kreativitas guru berasal dari populasi data yang homogen, dengan kata lain homogenitas varians kelompok data Y atas X_2 adalah homogen dan persyaratan homogenitas varian kelompok dipenuhi

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Kepemimpinan Visioner dengan Kreativitas Guru.

Berdasarkan tabel diketahui konstanta kemiringan (a) 48,704 dengan konstanta (b) sebesar 0,575 sehingga persamaan regresi yang terbentuk antara variabel kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru yaitu $\hat{Y} = 48,704 + 0,575X_1$. Tabel menunjukkan nilai probabilitas (sig.) $0,000 < \text{nilai } 0,05$ dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 48,704 + 0,575X_1$ signifikan. Hasil pengujian ini mengkonfirmasi bahwa persamaan tersebut dapat dipergunakan meramalkan kreativitas guru berdasarkan skor kepemimpinan visioner. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kontribusi kepemimpinan visioner terhadap kreativitas guru (r^2y_1) sebesar 0.569 yang dapat dimaknai bahwa 56,9% kreativitas guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner. 43,1% sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain di luar kepemimpinan visioner. Adapun koefisien korelasi antara kepemimpinan visioner terhadap kreativitas guru 0,754 ($p > 0,01$). Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru.

2. Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kreativitas Guru.

Hubungan fungsional antara variabel motivasi kerja dengan kreativitas guru direpresentasikan dalam bentuk persamaan regresi. Berdasarkan tabel diketahui konstanta kemiringan (a) 2,842 dengan konstanta (b) sebesar 0,883 sehingga persamaan regresi yang terbentuk antara variabel motivasi kerja dengan kreativitas guru yaitu $\hat{Y} = 2,842 + 0,883X_2$. Tabel menunjukkan nilai probabilitas (sig.) $0,000 < \text{nilai } 0,05$ dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 2,842 + 0,883X_2$ signifikan. Hasil pengujian ini mengkonfirmasi bahwa persamaan tersebut dapat dipergunakan meramalkan kreativitas guru berdasarkan skor motivasi kerja. Berdasarkan tabel diketahui bahwa kontribusi motivasi kerja terhadap kreativitas guru (r^2y_2) sebesar 0,849 yang dapat dimaknai bahwa 84,9 % kreativitas guru dapat dijelaskan oleh motivasi kerja. 15,1% sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain di luar motivasi kerja. Adapun koefisien korelasi antara motivasi kerja terhadap kreativitas guru 0,921 ($p > 0,01$). Dengan demikian penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kreativitas guru dengan tingkat korelasi sangat kuat.

3. Hubungan antara Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Kreativitas Guru

Berdasarkan tabel konstanta kemiringan (a) 1,122 dengan konstanta (b) X_1 sebesar 0,148 dan konstanta (b) X_2 0,750 sehingga persamaan regresi yang terbentuk antara variabel kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dengan kreativitas guru yaitu $\hat{Y} = 1,122 + 0,148X_1 + 0,750X_2$. Tabel menunjukkan nilai probabilitas (sig.) $0,000 < \text{nilai } 0,05$ dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 1,122 + 0,148X_1 + 0,750X_2$ signifikan. Hasil pengujian ini mengkonfirmasi bahwa persamaan tersebut dapat dipergunakan meramalkan kreativitas guru berdasarkan skor kepemimpinan visioner dan motivasi kerja. Berdasarkan tabel diketahui bahwa kontribusi kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dengan kreativitas guru (r^2y_{12}) sebesar 0,867 yang dapat dimaknai bahwa 86,7% keragaman pada kreativitas guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner dan motivasi kerja. Adapun koefisien korelasi antara kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dengan kreativitas guru (r_{y12}) sebesar 0,931 ($p > 0,01$). Dengan demikian penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif dengan kategori sangat kuat antara kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dengan kreativitas guru

4. Korelasi Parsial

Dengan df (derajat bebas) = 110 dari tabel t pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,990 dan pada taraf signifikansi 0,01 adalah 2,638. Maka t_{hitung} (3,903) lebih besar dari t_{tabel} 0,05 (1,990) dan lebih besar juga dari t_{tabel} 0,01 (2,638). Sugiyono (2016 : 789). Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan visioner (X_1) dengan kreativitas guru (Y) dan sebagai variabel kontrol adalah motivasi kerja (X_2) dan ini berarti bahwa hubungan antara kepemimpinan visioner (X_1) dengan kreativitas guru (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi kerja (X_2). Dengan df (derajat bebas) = 110 dari tabel t pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,990 dan pada taraf signifikansi 0,01 adalah 2,638. Maka t_{hitung} (15,697) lebih besar dari t_{tabel} 0,05 (1,990) dan lebih besar juga dari t_{tabel} 0,01 (2,638). Sugiyono (2016 : 789). Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi kerja (X_2) dengan kreativitas guru (Y) dan sebagai variabel kontrol adalah kepemimpinan visioner (X_1) dan ini berarti bahwa hubungan antara motivasi kerja (X_2) dengan kreativitas guru (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan visioner (X_1).

Pembahasan

1. Hubungan Positif antara Kepemimpinan Visioner (X1) dengan Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru (r_{y1}) sebesar 0,754 dengan kategori tingkat hubungannya kuat. Nilai probabilitas ($\text{sig } 0,000 < 0,01$) maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru. Keragaman pada kreativitas guru terkait dengan kepemimpinan visioner tercermin pada nilai koefisien determinasi 0,569 atau 56,9 %, sedangkan 43,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan $\hat{Y} = 48,704 + 0,575 X_1$ dapat dipergunakan meramalkan kreativitas guru berdasarkan skor kepemimpinan visioner. Artinya persamaan tersebut dapat diramalkan bahwa setiap kenaikan 1 skor kepemimpinan visioner akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 0,575 kali pada konstanta 48,704.

Hasil penelitian ini seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hulya dan Gonul yang berjudul “*Leadership and Creativity: The Impact of Visionary Leadership on Individuall Creativity.*” Tahun (2016:201). Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas seseorang. ($r = 0,64$ $p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Ghifar dengan judul “Peningkatan Kreativitas Guru melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kreativitas ($r_{y1} = 0,630$, $\alpha = 0,01$).

2. Hubungan positif antara Motivasi Kerja (X2) dengan Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kreativitas guru. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan kreativitas guru (r_{y2}) sebesar 0,921 dengan kategori tingkat hubungannya sangat kuat. Nilai probabilitas ($\text{sig } 0,000 < 0,01$) maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi kerja dengan kreativitas guru. Keragaman pada kreativitas guru terkait dengan motivasi kerja tercermin pada nilai koefisien determinasi 0,849 atau 84,9%, sedangkan 15,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan $\hat{Y} = 2,842 + 0,883 X_2$ dapat dipergunakan meramalkan kreativitas guru berdasarkan skor motivasi kerja. Artinya persamaan tersebut dapat diramalkan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi kerja akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 0,883 kali pada konstanta 2,842.

Hasil penelitian ini seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musa (2018:175) dengan judul “Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kota Jambi “ menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,575 dan kontribusi 31,3%. 8. Penelitian yang dilakukan oleh Agung, Septiani dan Hutagaol (2015) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Kerja dan Iklim Kerja dengan Kreativitas Guru Pasraman Se- DKI Jakarta. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara motivasi kerja dengan kreativitas guru r sebesar 0,833.

3. Hubungan Positif antara Kepemimpinan Visioner (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara Bersama-sama dengan Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dengan kreativitas guru. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi hubungan antara kepemimpinan visioner dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kreativitas guru (r_{y12}) sebesar 0,931 dengan kategori tingkat hubungannya sangat kuat, dengan nilai probabilitas ($\text{sig } 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kreativitas guru.

Kontribusi kepemimpinan visioner dan motivasi kerja dengan kreativitas guru sebesar 0,867 yang dapat dimaknai bahwa 86,7% keragaman pada kreativitas guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner dan motivasi kerja. Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,122 + 0,148X_1 + 0,750X_2$ dapat dipergunakan meramalkan kreativitas guru berdasarkan skor kepemimpinan visioner dan motivasi kerja. Artinya persamaan tersebut dapat meramalkan setiap kenaikan 1 skor kepemimpinan visioner dan motivasi kerja secara bersama-sama akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 0,148 kali untuk variabel kepemimpinan visioner dan 0,750 kali untuk variabel motivasi kerja pada konstanta 1,122. Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa apabila kepala sekolah memiliki kepemimpinan visioner yang baik serta motivasi kerja guru yang tinggi, maka secara bersama-sama kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas guru.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan: (1) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru, (2) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi kerja dengan kreativitas guru, (3) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan visioner dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kreativitas guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka untuk meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan dengan penguatan

kepemimpinan visioner dan motivasi kerja.

REFERENSI

- A. Sudrajat, S. Setiyaningsih, E. S. et. al. (2020). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08(2), 70–73.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Budiman, H. (2017). *Kepemimpinan Visioner Dalam Perspektif Islam Haris Budiman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*. 103.88.229, 37–50.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Ghifar, R. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamzah B, U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardhienata, S. (2017). The Development of Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering PAPER. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Moekijat. (2010). *Dasar-Dasar Motivasi*. Jakarta: Pionir Jaya.
- Negeri, S. D., Lor, C., Abstrak, S., Dasar, S., & Kunci, K. (2014). Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014. *Ilmiah Guru*, 01, 57.
- Putrana, Y., Fathoni, A., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt . Gelora Persada Mediatama Semarang. *Journal of Management*, 2(2), 1–14.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 02(01), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Sanusi. (2009). *Kepemimpinan sekarang dan masa depan; dalam membentuk budaya organisasi yang efektif*. Bandung : Prospect.
- Sartana, F., Entang, M., Patras, Y. E., & Harijanto, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Kerja Guru Dengan Memperbaiki Budaya Organisasi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 41–45. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1964>
- Siswanti, Y., & Rahatmawati, I. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Ukm Paguyuban Batik Giriloyo Di Kabupaten Bantul Yogyakarta)*. 74–84.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suchyadi, Y., Karmila, N., Nurlela, N., Mirawati, M., Purnamasari, R., Sri Indriani, R., ... Syahiril Anwar, W. (2019). Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City. *JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT (JCE)*, 01(01). Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jce>
- Suchyadi, Y., Sundari, F. S., Sutisna, E., Sunardi, O., Budiana, S., Sukmanasa, E., & Windiyani, T. (2020). Improving The Ability Of Elementary School Teachers Through The Development Of Competency Based Assessment Instruments In Teacher Working Group , North Bogor City. *Journal Of Community Engagement (JCE)*, 02(01), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jce.v2i01.2742>
- Yodsala, S., Tesaputa, K., & Sri-Ampai, A. (2014). The development of visionary leadership administrators in thai primary school. *International Education Studies*, 7(1), 92–101. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n1p92>
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan grand fatma hotel di tenggarong kutai kartanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900– 910.